

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. Elly, S. 2013. Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender (The Mechanism of Division Labor Based on Gender). Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ). Jember
- Andy, S, C. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Menyadap Pinus Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gombang. Balai Penelitian Kehutanan Solo.
- Arung, A. 2021. Pola Kemitraan Penyadapan Getah Pinus (*pinus merkusii*) Di Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Malaka Dusun Tanete Desa Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. [Skripsi]. Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Aulya, W dan Suyanto. 2023. Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur).
- Ayuningsih, Y. T. (2020). Profil Pekerja Penyadap Getah Pinus (Pinus Merkusii) Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Siliwangi.
- Bacelo, Hugo. A. M. Silvia, C. R. Cidalia, M. S. Botelho. 2016. Tanin-Based Biosorbents For Environmental Applications A riview. Chemical Engineering Journal 303. 575-578.
- Baruwadi, M. Akib, Y, H dan Saleh, Y. 2019. Alokasi Waktu Kerja (Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung).Universitas Negeri Gorontalo Press. Gorontalo
- Corryanti dan Rahmawati R. 2015. Terobosan Memperbanyak Pinus (*Pinus merkusii*). Cepu (ID): Puslitbang Perum Perhutani Cepu.
- Elisabeth, K. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kebijakan Hutan Kemasyarakatan Untuk Menciptakan Kesejahteraan (Studi Kasus Kelompok HKm Karya Bersama di Kampung Marga Jaya, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ikhsan, S. 2019. Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus merkusii*) Terhadap Tingkat Pendapatan Penyadap di Desa Linge, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Aceh.
- Imanuddin, R., Hidayat, A., Rachmat, H. H., Turjaman, M., Pratiwi, Nurfatriani, F., Indrajaya, Y., & Susilowati, A. 2020. Reforestation and sustainable management of *pinus merkusii* forest plantation in indonesia: A review. Forests, 11(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/f11121235>

- Indri, E. Dewi. Darmawati. 2017. Penentuan Upah Minimum Penyadap Getah *Pinus merkusii* di BPKH Lengkong KPH Sukabumi. [skripsi]. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kaskoyo, H., Mohammed, A., Inoue, M. 2017. Impact of Community Forest Program in Protection Forest on Livelihood Outcomes: A Case Study of Lampung Province, Indonesia. *Journal of Sustainable Forestry*. 36. 250-263.
- Lempong, 2017. Pemungutan Getah Pinus dengan Tiga sistem Penyadapan. Vol. 15 No. 1, Juli 2018 : 1 – 16. Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar Jl. P. Kemerdekaan Km 16 Makassar
- Lestari, L. 2012. Pengaruh Periode Pelukaan pada Penyadapan Getah *Pinus merkusii* dengan Metode Bor di Hutan Pendidikan Gunung Walat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. [Skripsi]. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Musdalifah, Y. A. (2023, Maret 23). Tata Kelola Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Malaka 01 Hutan Kemasyarakatan Di Desa Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 9(1), 18-28.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandini, R. 2013. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung di Pulau Lombok. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. Vol. 10 No.1.
- Noorahayu., Apriati, Y., Azkia, L. (2023, April). Analisis Gender (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*. Vol.3 No.1. Universitas Lambung Mangkurat.
- Nugroho, R. 2008. Gender dan Strategi PengarusUtamaan di Indonesia, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhafizah, S. Isnaini. Yatim, Y. (2021). Pembagian Kerja Petani Penggarap Sawah di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Vol. 5 No 3. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Nurjanah, Ovia, N, O., Susilo, H. 2021. Peran Istri Pembudidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Teluk Singkama Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Vol.8 No.2. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Orwa, C., Mutua, A., dan Kindt, R. 2009. *Pinus merkusii* Junghuhn & de Vriese Pinaceae *Pinus merkusii* Junghuhn & de Vriese. Nairobi. Kenya. vol 4.

- Rini, A. Pembagian Kerja Dalam Keluarga Petani Karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. [Skripsi]. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Risna. 2021. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*Pinus merkusii*). [Skripsi]. Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Saleha, Qariah. 2003. Manajemen Sumberdaya Keluarga : Suatu Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Pesisir Bontang Kuala, Kalimantan Timur. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Santosa, G. 2010. Pemanenan Hasil Hutan Bukan Kayu. Modul Praktik Pengelolaan Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB
- Sudaryanto. (2017). Aktivitas Rumah Tangga dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Sriharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada.
- Sukadaryati. 2014. Pemanenan Getah *Pinus merkusii* Menggunakan Tiga Cara Penyadapan (Harvesting of Pine Resin Using Three Tapping Techniques). Jurnal Penelitian Hasil Hutan Vol. 32 No. 1, Maret 2014: 62-70.
- Sulhaji. 2020. *Produksi Getah Pinus (Pinus merkusii) pada Hutan Rakyat Pola Agroforestry di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Supriyantini, S. (2002). Hubungan antara pandangan peran gender dengan keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sitompul., H., F. 2019. Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah Pada Tegakan Alam *Pinus merkusii* Jungh Et De Vriese Strain Tapanuli Di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara. Medan
- Tarigan, E. 2012. Penggunaan Stimulansia Etrat Pada Penyadapan Getah *Pinus merkusii*, Pinus oocarpa, dan Pinus Insularis di Hutan Pendidikan Gunung Walat. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor
- Triana, A., dan Kristiani, H. 2018. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 188–197. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Ulfah Juniarti S Dan Made Mayun Maha D. 2013. Keragaman Genetik *Pinus merkusii* Jungh.et de vriese Strain Tanapuli Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. Jurnal Silvikultur Tropika.Vol. 04 No. 02.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan wawancara

A. Identitas Informan

- Tanggal wawancara :
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Status dalam Keluarga :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

B. Modal Alam

1. Apakah bapak/ibu memiliki lahan?
2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu punya?
3. Status kepemilikan lahan?
4. Berapa jarak rumah bapak/ibu ke lahan?
5. Komoditi apa yang ditanam?
6. Sejak tahun berapa bapak/ibu mengelola pinus di KTH Malaka 01?
7. Siapa saja yang terlibat dari proses pemanenan pinus?
8. Berapa banyak pinus yang disadap setiap 2 minggu?
9. Berapa kali bapak/ibu melakukan pemanenan getah pinus setiap bulan?
10. Sekali pemanenan getah pinus, berapa kg bapak/ibu dapatkan?

C. Modal Finansial

1. Apa saja sumber penghasilan bapak/ibu?
2. Berapa pendapatan perbulan bapak/bu?
3. Apakah bapak/ibu memiliki ternak?
4. Berapa harga getah pinus/kg yang bapak/ibu jual?

Lampiran 1. Lanjutan

D. Pembagian Kerja

1. Bisa bapak/ibu menceritakan bagaimana bapak/ibu dan anggota keluarga bapak/ibu dalam membagi tugas saat melakukan pemanenan getah pinus?
2. Apakah dalam sistem pembagian kerja bapak/ibu yang dianggap efisien atau tidak efisien?
3. Berapa jam waktu kerja bapak/ibu dalam menyadap setiap hari?
4. Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam pembagian kerja?
5. Apakah cuaca berpengaruh terhadap pembagian kerja?
6. Apakah terdapat teknologi atau alat baru yang bapak/ibu gunakan saat melakukan pemanenan getah pinus?

Lampiran 2. Perizinan penelitian bersama Ketua HKm Malaka 01



Lampiran 3. Perizinan penelitian bersama Sekertaris Desa



Lampiran 4. Dokumentasi wawancara bersama Pak Saleh



Lampiran 5. SK Izin Pemanfaatan Lahan HKm Malaka 01



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: BK.103/1-MEN/10-DEK/1/2019/PSL/0/12/2019

TENTANG

PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN
KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN MALAKA 01 SELUAS 4,80 (DELAPAN
PULUH) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP DI DESA
CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Memimbang :
- bahwa berdasarkan Surat Permits Nomor : 20/ETH-MLK/01/VIII/2018 tanggal 27 Agustus 2018, Kelompok Tani Hutan Malaka 01 mengajukan permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas 4,80 (delapan puluh) hektare di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan;
 - bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor: BA.175.15/N.4/DP/PL.2/PSL.0/9/2018 tanggal 19 September 2018, oleh areal kritis yang direkomendasikan untuk dilanjutkan ke tahap proses pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas 4,80 (delapan puluh) hektare pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
 - bahwa berdasarkan Pasal 23 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Keputusan tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Malaka 01 seluas 4,80 (delapan puluh) hektare pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Mengingat...

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);
4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/Menlhk-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 713);
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.14/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016 Nomor 210); dan
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MenLHK/Setjen/Kum-1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial.
8. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.362/MENLHK/SETJEN/PLA.0/5/2019 tanggal 28 Mei 2019 tentang Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Sulawesi Selatan.

MEMUTUSKAN...

MEMUTUSAKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENYERI LINDUNGAN HIGIEN DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN MALAKA DI SELUAS 480 (delapan puluh) hektare pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Cembrana Baru Kecamatan Cembrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, untuk 38 (tiga puluh delapan) Kepala Keluarga terdiri dari laki laki sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang dan perempuan sebanyak 4 (empat) orang sebagaimana daftar anggota terlampir.
- KESATU : Memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Malaka Di seluas 480 (delapan puluh) hektare pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Cembrana Baru Kecamatan Cembrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, untuk 38 (tiga puluh delapan) Kepala Keluarga terdiri dari laki laki sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang dan perempuan sebanyak 4 (empat) orang sebagaimana daftar anggota terlampir.
- KEDUA : Letak, luas, dan batas areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU tergambar pada lampiran keputusan ini.
- KETIGA : Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU dengan ketentuan:
1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan tidak dapat diwariskan;
 2. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan bukan merupakan hak kepemilikan atas kawasan hutan;
 3. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan dilarang dipindahtangankan;
 4. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan tidak boleh mengubah status dan fungsi kawasan hutan;
 5. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan dilarang digunakan untuk kepentingan lain diluar rencana usaha pemanfaatan;
 6. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan tidak dapat diagunkan kecuali tanamannya;
 7. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan tidak melakukan usaha pemanfaatan dan pemungutan hasil hutan dan atau kegiatan yang bertentangan dengan fungsi kawasan hutan; dan
 8. Dilarang menanam sawit di areal Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan.
- KEEMPAT : Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU meliputi:
1. Usaha pemanfaatan kawasan;
 2. Usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu;

3. Usaha...

3. Usaha pemanfaatan jasa lingkungan; dan
4. Usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan kayu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

KELIMA

- : Setelah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan berhak:
1. mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
 2. melaksanakan usaha pemanfaatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KEEMPAT sesuai dengan kearifan lokal;
 3. mendapat manfaat dari sumber daya genetik yang ada di dalam areal Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan;
 4. mengembangkan ekonomi produktif berbasis kehutanan;
 5. mendapat pendampingan dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan serta penyelesaian konflik;
 6. mendapat pendampingan kemitraan dalam pengembangan usahanya;
 7. mendapat pendampingan penyusunan rencana kerja usaha hutan kemasyarakatan dan rencana kerja tahunan; dan
 8. mendapat perlakuan yang adil atas dasar gender ataupun bentuk lainnya.

KEENAM

- : Setelah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan berkewajiban:
1. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
 2. memberi tanda batas areal kerjanya;
 3. menyusun Rencana Kerja Usaha, dan Rencana Kerja Tahunan;
 4. menyampaikan laporan pelaksanaannya kepada pemberi hak atau izin;
 5. melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan di areal kerjanya;
 6. melaksanakan tata usaha hasil hutan;
 7. membayar provisi sumber daya hutan;
 8. mempertahankan fungsi hutan; dan
 9. melaksanakan perlindungan hutan.

KETUJUH

- : Dalam hal pemanfaatan hutan dilarang melakukan aktivitas dengan metode pembakaran.

KEDELAPAN

- : Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KESEMBILAN

- : Apabila pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan melanggar kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Amar KEENAM dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

KESEPULUH:...

KESEPULUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum dan
Kerjasama Teknik
Sekretariat Direktorat
Jenderal Perhutanan Sosial
Dan Kemitraan Lingkungan

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 26 Desember 2019

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN
SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN

Ttd.

R. Luhur Kusumo, S.H., M.Si

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan;
2. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi;
3. Menteri Dalam Negeri;
4. Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
5. Menteri Pertanian;
6. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah;
7. Menteri Perindustrian;
8. Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional;
9. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
10. Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
11. Gubernur Sulawesi Selatan;
12. Bupati Maros;
13. Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial;
14. Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat;
15. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan;
16. Kepala Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sulawesi;
17. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan Bulu Saraung;
18. Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial Provinsi Sulawesi Selatan; dan
19. Ketua Kelompok Tani Hutan Malaka 01 di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI LOGGEBERAN HIMPUN DAN PERUTAHAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TADI HUTAN MALARA DI SELUAS ± 80 (DELAPAN PULUH) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP DI DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SE 10431/MENTRIK PSEL/PEPS/PSEL.0/13/2019
 TANGGAL : 26 DESEMBER 2019

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK TADI HUTAN MALARA DI PEMEGANG IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

NO	NAMA	L/P	NIK	ALAMAT
1	Munir	L	7309101805670001	Desa Cenrana Baru
2	Murdiyanto	L	7309103610910001	Desa Cenrana Baru
3	Sudirman	L	7309101212750003	Desa Cenrana Baru
4	Sadaruddin	L	7309100101740003	Desa Cenrana Baru
5	Abdul Haris	L	7309100107630016	Desa Cenrana Baru
6	Anwar	L	7309101506770001	Desa Cenrana Baru
7	Suherman	L	7309101005780002	Desa Cenrana Baru
8	H.M.P.Mangung	L	7309100101510009	Desa Cenrana Baru
9	Marwansah	L	7309100406750001	Desa Cenrana Baru
10	H.Mugira P.Tappa	L	7309100101570011	Desa Cenrana Baru
11	Muhammad Basri	L	7309100107560017	Desa Cenrana Baru
12	Kaharuddin	L	7309100101700005	Desa Cenrana Baru
13	Sulistio	L	7309101410660001	Desa Cenrana Baru
14	Abd. Salam, SH.	L	7309100111460002	Desa Cenrana Baru
15	H. Muslimin	L	7309100101700023	Desa Cenrana Baru
16	H. AKbar	L	7309100101660002	Desa Cenrana Baru
17	H. Abd. Kadir	L	7309103112440004	Desa Cenrana Baru
18	Makmur	L	7309100101720018	Desa Cenrana Baru
19	Muhammad Idrus	L	7309103112600028	Desa Cenrana Baru
20	Saharuddin	L	7309100101750020	Desa Cenrana Baru
21	Fadli	L	7309100806940001	Desa Cenrana Baru
22	A. Manggasali	L	7309100403710001	Desa Cenrana Baru
23	Nurdin	L	7309102708790002	Desa Cenrana Baru
24	Muhammad Nur	L	7309100610740001	Desa Cenrana Baru
25	Arapah	L	7309100101620002	Desa Cenrana Baru
26	M.Saleh	L	7309100101720007	Desa Cenrana Baru
27	Mallaranggeng	L	7309100101780010	Desa Cenrana Baru
28	Anwar	L	7309103001830001	Desa Cenrana Baru
29	Amir	L	7309100101730011	Desa Cenrana Baru
30	Baso	L	7309100101680004	Desa Cenrana Baru
31	Hare	L	7309100101650007	Desa Cenrana Baru
32	Risal	L	7309100401000003	Desa Cenrana Baru
33	Juhria	P	7309104101740018	Desa Cenrana Baru

34. Hapsa...

34	Hapsa	P	7309104101740006	Desa Cenrana Baru
35	Irawati	P	7309104107830004	Desa Cenrana Baru
36	Manisi	P	7309104101370005	Desa Cenrana Baru
37	Abd. Muing	L	7309100101530001	Desa Cenrana Baru
38	Amiruddin	L	7309100107660055	Desa Cenrana Baru

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN
SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

Lampiran 6. Papan informasi HKm Malaka 01



Lampiran 7. Penyadapan getah pinus



Lampiran 8. Catatan lapangan aktivitas petani

Observasi mengenai aktivitas rumah tangga petani dilakukan selama 2 minggu di rumah Pak Saleh yang tinggal di Dusun Tanete, Desa . Pak Saleh merupakan salah satu anggota kelompok tani dari HKm Malaka 01. Ia memiliki jabatan sebagai Kups penyadapan getah pinus di HKm Malaka 01, sehingga tak jarang jika ada orang yang tertarik meneliti tentang penyadapan pinus maka beliau lah yang akan menjadi informan atau responden penelitian. Sudah banyak peneliti yang ia dampingi baik dari kalangan mahasiswa maupun dari instansi kehutanan seperti KPH Bulusaraung. Pada saat saya mengantar surat izin penelitian di rumah Pak Munir selaku Ketua HKm Malaka 01, lantas nama Pak Saleh yang langsung direkomendasikan sebagai orang yang cocok menjadi informan penelitian. Pengantaran surat tak hanya dilakukan di Ketua HKm Malaka 01 saja, Surat izin penelitian juga diantar ke Kepala Desa . Namun pada saat itu, Kepala Desa masih berada di luar daerah sehingga pengantaran surat harus melalui Sekertaris Desa yaitu Pak Syarifullah yang ternyata merupakan anak pertama dari Pak Saleh. Berkat adanya dukungan dari pihak desa dan KTH HKm Malaka 01 sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 11 desember 2023 tepatnya di hari senin. Akses menuju Dusun Tanete cukup mencemaskan karena beberapa jalan rusak dan rawan longsor. Namun hal tersebut tak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mencari nafkah bagi keluarga. Setelah menempuh jarak cukup panjang, saya pun tiba di rumah Pak Saleh dan disambut oleh Nenek Ni'no yang merupakan mertua dari Pak Saleh. Keluarga Pak Saleh terdiri atas 6 orang, yaitu mertua, Pak Saleh, istri dan 3 orang anak. Anak pertama sudah bekerja sebagai Sekertaris Desa. Anak kedua masih mengenyam Pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, rela meninggalkan orang tua dengan harapan bisa mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang lebih baik. Sedangkan anak ketiga masih dibangku SMA.

Aktivitas pertama yang dilakukan adalah wawancara terkait modal alam, modal finansial dan pembagian kerja di keluarga Pak Saleh. Hasil wawancara tersebut akan menjadi acuan terhadap observasi selama 2 minggu yang akan datang. Hari ini Pak Saleh akan melakukan penyadapan getah pinus, Jarak dari rumah ke

lokasi penyadapan cukup dekat sekitar 300 meter atau 15 menit berjalan kaki. Dengan membawa kadukul sebagai alat sadap tanpa membawa bekal air minum, kami berangkat sekitar pukul 09.00 pagi. Proses pembaharuan luka sadap dilakukan dengan teknik koakan, penyadapan dengan teknik koakan dibuat dengan kedalaman 2 cm dan lebar 10 cm. Pada teknik koakan, kulit pohon pinus dikupas menggunakan alat sadap kadukul. Pembaharuan luka sadap getah pinus telah dilakukan sejak 6 hari yang lalu. pada hari terakhir penyadapan ini, pohon pinus yang disadap sebanyak 70 pohon dengan jumlah koakan yang berbeda-beda setiap pohonnya. Hal tersebut disesuaikan dengan lebar diameter pada setiap pohon pinus. Setelah melakukan penyadapan, sore harinya Pak Saleh berangkat ke sawah untuk mencari ternak sapinya. Sebanyak 9 ekor ternak sapi yang dipelihara. Ternak sapi tersebut sengaja dilepas dikarenakan belum adanya masyarakat yang melakukan pengerjaan sawah sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Malam harinya, saya diajak untuk mengunjungi salah satu rumah keluarga yang sedang melakukan acara di Dusun Malaka. Perjalanan dari rumah sekitar 10 menit menggunakan motor. Budaya yang masih kental dilakukan oleh masyarakat adalah Ma' baca. Ma' baca merupakan kegiatan untuk mengirimkan doa kepada orang yang telah wafat. Budaya ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat, acara turut dihadiri oleh Kepala Desa dan Ketua KTH HKm Malaka 01. Rangkaian acara ini adalah makan bersama dan pengajian untuk mengenang malam ketiga di rumah duka. Setelah melakukan pengajian, kami diberikan lagi secangkir kopi dan kue sebagai makanan penutup. Acara pun selesai pada pukul 22.00 wita, lalu kembali ke rumah untuk beristirahat dan mempersiapkan tenaga untuk kegiatan esok hari.

Hari kedua selasa tanggal 12 desember 2023, sehabis shalat subuh tepatnya pukul 05.30 wita. Nenek Ni'no bergegas kedapur untuk membuat sarapan pagi, Sarapan pagi bagi keluarga Pak Saleh merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum beraktivitas. Sarapan pagi yang dibuat berupa ayam kecap dan kerupuk. Setelah sarapan, Nenek Ni'no tak lupa memasak kopi lalu melanjutkan aktivitas domestik yaitu membersihkan rumah dan mencuci. Sambil menikmati kopi yang dibuat oleh Nenek Ni'no, Karena rumah Pak Saleh adalah rumah panggung maka ia sejenak turun dari rumah melepas ternak sapinya yang rutin dilakukan setiap pagi.

Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah memberikan perangsang ke pohon pinus yang sudah disadap. Proses perangsangan dilakukan menggunakan alat semprot, Campuran perangsang dibuat dengan mencampurkan 30 liter obat perangsang berbanding 30 liter air dan dicampur pupuk urea sebanyak 7 liter. Perangsang dibuat 2 hari sebelum dilakukan penyemprotan agar campuran yang dibuat dapat merata. Adapun fungsi dilakukannya penyemprotan pada pohon pinus adalah untuk menyehatkan pohon pinus. Pemberian obat atau cairan stimulan harus sesuai dengan ketentuan, ketika berlebihan maka akan mengakibatkan lambatnya pengeluaran getah pada pohon pinus. Penyemprotan hanya dilakukan satu kali pada setiap koakan. Pada sore harinya setelah penyemprotan selesai, Pak Saleh berangkat ke kebun untuk mengambil rumput gajah yang nantinya akan diberikan ke ternak sapi. Sehabis ke kebun, tak lupa mencari ternak sapinya untuk dibawa kembali ke kandang. Pada malam hari, Pak Saleh tidur pada pukul 20.45 wita.

Keesokan harinya, rabu 13 desember 2023 sehabis melakukan rutinitas pagi yaitu sarapan, minum kopi dan melepas ternak. Pak Saleh berangkat dari rumah dengan membawa cangkul dan menggunakan sepatu boot, tujuannya adalah ikut membantu salah satu warga yang akan membangun rumah. Budaya gotong royong yang masih melekat di Dusun Tanete memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Karena tanah yang akan digali memiliki kelerengan yang miring maka membutuhkan banyak orang untuk meratakan tanah tersebut. Sebanyak 24 orang yang terlibat dalam kegiatan ini, setiap orang memiliki tugas masing-masing, beberapa orang mencangkul tanah dan selebihnya memasukkan tanah kedalam karung. Karung yang sudah terisi kemudian ditumpuk dan dijadikan batas rumah yang akan dibangun. Disela-sela gotong royong, masyarakat beristirahat sejenak minum kopi sambil bercerita.

Siang harinya, cuaca yang sedikit mendung Pak Saleh bergegas ke sawah untuk mengambil jerami. Perjalanan ke sawah cukup dekat sekitar 7 menit dari rumah, jerami yang diambil akan dibawa kerumah sebagai makanan ternak sapi. Sesampainya disawah, hujan pun turun sehingga kami berteduh di rumah sawah milik saudara Pak Saleh. Sambil menunggu hujan reda, banyak pengalaman yang dicerita mulai dari awal pertama melakukan penyadapan, ikut pelatihan hingga pendapatan dari hasil penyadapan. Dia bercerita bahwa pendapatan petani pada

musim hujan katanya lebih sedikit dibandingkan musim kemarau. Hal tersebut dikarenakan pohon pinus tidak bisa mengeluarkan getah secara normal pada saat kondisi cuaca yang tidak stabil. Setelah bercerita, hujan pun redah dan kami kembali kerumah dan diperjalanan pulang, Pak Saleh mencari ternak sapinya untuk dibawa kembali pulang ke kandang.

Pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2023, kami berangkat ke lokasi penyadapan pinus. Pengecekan dilakukan karena pada hari Rabu kemarin terjadi hujan yang sangat lebat yang memungkinkan mangkok sebagai wadah getah pinus menjadi tertutup air. Sesampainya di lokasi penyadapan, ternyata betul semua mangkok penuh dengan air, mangkok yang berisi air kemudian ditumpah dan diletakkan kembali agar nantinya getah pinus dapat mudah dipanen. Hujan menurutnya adalah masalah utama bagi para penyadap getah pinus. Namun, juga menjadi hal yang ditunggu-tunggu karena adanya hujan masyarakat dapat lebih cepat mengerjakan sawah. Sehingga nantinya penyadapan getah pinus akan dihentikan sejenak dan fokus mengerjakan sawah.

Siang harinya setelah shalat dhuhur dan makan siang bersama. Pak Saleh keluar ke teras rumah panggung, duduk di atas kursi kayu, menyilangkan kaki dan tak lupa mengisap sebatang rokok. Disela-sela waktu kami juga berdiskusi mengenai pemilu 2024 yang tak lama lagi akan dilaksanakan dibulan Februari 2024. Sore harinya setelah shalat ashar, Kami berangkat ke kebun untuk mengambil kayu mali-mali dengan sebutan lokal. Sekitar 20 batang kayu yang diambil. Kayu tersebut akan digunakan untuk membuat pagar esok hari.

Hari ini, Jumat tanggal 15 Desember 2023, kami membuat pagar dari kayu mali-mali yang telah diambil kemarin sore. Tujuan dibuatnya pagar tersebut agar ternak sapi tidak masuk di pekarangan rumah. Cara pengerjaannya dimulai dengan menggali tanah pada setiap kayu yang ingin dipasang dengan jarak 20 cm setiap kayunya. Setelah kayu tersebut berdiri lalu dipasangkan bambu dari ujung pagar ke ujung pagar lainnya. Bambu tersebut kemudian diikat menggunakan tali rapih. Pembuatan pagar ini selesai di pukul 11.10 wita. Setelah selesai, Pak Saleh lalu bersiap-siap ke masjid untuk melaksanakan shalat Jumat. Lokasi masjid tersebut sangat dekat karena terletak pas di belakang rumah Pak Saleh. Sehingga tak heran, jika Pak Saleh yang selalu menyalakan radio dan adzan di masjid.

Setelah shalat jumat, kami makan siang bersama. Tak banyak aktivitas yang dilakukan siang ini, sehingga waktu digunakan hanya untuk beristirahat dirumah. Sore harinya pak saleh mengganti pakaian dan berangkat ke kebun, Pakaian kebun yang sering digunakan yaitu celana panjang kekuning-kuningan dan jaket berwarna coklat, Tujuan ke kebun untuk mengecek tanaman lombok yang sudah berbuah. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke lokasi sekitar 10 menit dengan berjalan kaki. Sesampainya, tanaman lombok yang ditanam ternyata banyak yang berjatuhan, lombok yang berjatuhan tersebut kemudian dikumpulkan dan dibuang ke tempat sampah.

Hari sabtu 16 desember 2023 saya seharian mengikuti aktivitas dari Nenek Ni'no yang merupakan mertua dari Pak Saleh. Beliau saat ini menggantikan peran anaknya (Ibu Hj. Sarwiah) dalam mengurus rumah tangga terutama dalam aktivitas domestik seperti memasak, membersihkan rumah bahkan belanja kebutuhan rumah tangga, dikarenakan sejak 2 tahun terakhir Ibu Hj. Sarwiah mengalami sakit yang cukup parah sehingga mengharuskan dirinya untuk beristirahat di rumah. pagi ini Nenek Ni'no akan ke pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga tepatnya dipasar bengo. Kebetulan pasar hanya buka dua kali dalam seminggu yaitu di hari sabtu dan rabu. Nenek Ni'no berangkat ke pasar bersama dengan cucunya yaitu Pak Saifullah. Jarak dari rumah ke pasar bengo sekitar 15 km atau 25 menit dengan menggunakan motor. Setelah kembali dari pasar, ia langsung ke dapur untuk memasak makan siang.

Siang harinya saya diajak kesawah jalan-jalan dan mengambil sisa panen padi yang akan dibawa kerumah. Meskipun usia sudah terbilang tua, namun Nenek Ni'no masih sangat kuat berjalan kesawah. Jalur yang dilewati untuk sampai ke sawah cukup curam dan licin, tanah yang becek harus dilewati dengan langkah pelan sehingga ia harus menggunakan sepatu boot, membawa parang dan memakai pelindung berupa sarung dikepala. Sesampainya di sawah, kami melihat satu pohon mangga yang sedang berbuah. Pohon mangga tersebut sangat pendek, mudah untuk dipetik. Nenek Nino lalu mengambil mangga tersebut untuk dimakan bersama dirumah. Diperjalanan pulang kami kehujanan sehingga pada saat tiba dirumah, ia masuk sebentar dan sesaat kemudian kembali membawa teh hangat, piring, pisau dan gula merah. Ini pertama kalinya saya makan mangga dicampur dengan gula

merah, umumnya hanya dicampur dengan garam ataupun kecap. Mangga tersebut lalu dikupas dengan potongan kecil dan dicampur dengan gula merah. Kata Nenek Ni'no, rasa mangga yang kecut sangat cocok dengan gula yang manis, sambil bercerita mengenai asal usul saya. Pertanyaan yang diajukan pertama adalah “dari mana asalnya?”, setelah berbincang cukup lama ternyata kami memiliki hubungan keluarga meskipun terbilang sangat jauh dengan ibu saya. Ibu asli orang maros dan punya banyak keluarga disini. Semenjak setelah itulah, kami mulai terbuka layaknya keluarga dekat, hingga menjelang sore hari Nenek Ni'no pun kembali ke dapur untuk memasak nasi.

Keesokan harinya, minggu 17 desember 2023 dengan cuaca yang sangat cerah. Pak Saleh dan beberapa masyarakat di Dusun Tanete berkumpul untuk menjemur padi disalah satu rumah masyarakat yang memiliki area pekarangan luas. Letak rumahnya tepat di depan masjid, tak hanya laki-laki, perempuan juga turut membantu dalam menjemur padi. Salah satu manfaat menjemur padi secara bersama-sama agar masyarakat dapat saling membantu ketika sesaat terjadi hujan. Selain itu, padi tersebut harus terus dijaga agar tidak dimakan oleh ternak seperti ayam dan sapi. Sejak pukul sembilan pagi hingga sore hari, hanya aktivitas ini yang dikerjakan. Dusun tanete terletak diketinggian, jarang sekali mendapatkan cuaca yang cerah tanpa hujan. Sehingga ketika cuaca sesekali cerah maka masyarakat akan memanfaatkan itu dengan menjemur padi. Akses jaringan pun sangat sulit, untuk mengirim pesan harus menunggu beberapa menit. Hanya terdapat beberapa titik yang memiliki jaringan yang baik seperti didepan masjid.

Pada hari senin, 18 desember 2023, beberapa jalan menuju Dusun Tanete sudah mau memasuki tahap perbaikan, alat dan bahan sudah dipersiapkan seperti batu gunung, pasir dan semen sehingga Kepala Desa menghimbau petani pinus agar segera menjual getah pinusnya karena beberapa hari kedepan hanya akses motor yang bisa masuk ke Dusun Tanete. Hari ini Pak Saleh akan menjual getah pinus. getah pinus yang dijual merupakan hasil dari penyadapan pada awal bulan desember lalu. Getah pinus dibeli langsung oleh pengepul yang datang menggunakan mobil pick up, harga setiap kg nya mencapai Rp. 5.000. Total getah pinus yang dikumpul oleh Pak Saleh sebanyak 96 ember. Setiap ember memiliki berat sebanyak 20-21 kg. Total sekitar 2 ton getah pinus yang dijual oleh Pak Saleh.

Getah yang dijual kemudian dipindahkan kedalam karung. Dalam satu karung tersebut dapat menampung 3 ember getah pinus. Getah pinus yang telah ditimbang kemudian diangkat ke mobil pengepul.

Siang harinya sehabis shalat dhuhur, setelah Nenek Ni'no masak. Pak Saleh dan keluarga makan bersama. Makanan yang dimasak adalah sayur dan ikan goreng. Nenek Ni'no hampir setiap hari membeli ikan ketika penjual ikan datang di Dusun Tanete, sehingga tak heran, jika makanan yang sering dimakan oleh adalah ikan goreng. Sore harinya setelah shalat ashar, dengan masih mengenakan sarung dan peci serta baju batik. Pak Saleh turun kejalan untuk membeli ikan yang baru saja datang. Ikan dibawa menggunakan gabus dan diangkut oleh mobil pick up. Ada banyak masyarakat baik laki-laki dan perempuan yang turut datang membeli ikan dijalan. Sambil memilah dan memilih ikan yang akan dibeli, masyarakat juga sangat antusias menawar harga ikan yang akan dibeli. Ikan yang dibeli oleh Pak Saleh adalah Ikan bandeng yang masih segar. Setelah membeli ikan, Pak Saleh lalu kembali kerumah dan memberikan Nenek Ni'no ikan untuk dimasak malam hari.

Pagi ini Selasa, 19 desember 2023, aktivitas yang akan dilakukan adalah membersihkan ternak sapi. Lokasi kandang sapi miliknya tepat berada di depan rumah, melepas ternak adalah hal yang rutin dilakukan di pagi hari. Setelah ternak sapi di lepas, ia pun membersihkan kandang sapinya menggunakan sekop. Kotoran sapi yang terdapat didalam kandang kemudian dikeluarkan menggunakan sekop. Ini dilakukan agar kandang tetap bersih dan tidak bau. Setelah beberapa menit membersihkan kandang, ia bersiap-siap untuk ke rumah salah satu keluarga yang saat ini sedang sakit, Lokasi rumah tersebut cukup dekat dan hanya ditempuh dengan berjalan kaki. Masyarakat dusun tanete sangat ramah, kami di sajikan kopi dan kue. Kata Masyarakat setempat, kami semua disini bersaudara sehingga budaya saling menghargai antar sesama sangat tinggi. Beberapa menit bercerita, kami pun kembali kerumah dan menunggu waktu shalat dhuhur.

Cuaca disiang hari sangat tidak mendukung untuk beraktivitas diluar rumah dikarenakan hujan yang sangat deras sehingga kami hanya tinggal dirumah sambil menonton tv. Sore harinya sekitar pukul 16.00 wita, Pak Saleh mengajak saya ke kebun untuk mengambil makanan ternak. Makanan ternak yang diambil berupa

rumpun gajah. Ia berangkat dengan membawa sabit yang berfungsi untuk memotong rumput gajah dan karung sebagai tempat rumput gajah yang telah di potong. Batang rumput gajah dipotong sampai bawah dan disisakan sekitar 15 cm agar dapat tumbuh kembali. Sebanyak 1 karung rumput gajah yang dikumpulkan dan dibawa pulang oleh Pak Saleh. Sesampainya di rumah, rumput gajah kemudian disimpan di dalam kandang sapi. Tak butuh waktu istirahat, Pak Saleh lalu berangkat ke sawah untuk mencari ternak sapi yang telah dilepas tadi pagi. Ternak sapi tersebut nantinya tak lagi dilepas ketika masyarakat sudah mulai mengerjakan sawah.

Rabu 20 Desember 2023, hari ini saya mengikuti aktivitas Nenek Ni'no. Setelah sarapan pagi dan mengerjakan pekerjaan domestik di rumah. Saya diajak ke kebun, kami berangkat bersama dengan berjalan kaki dan tak lupa Nenek Ni'no membawa saraung. Saraung digunakan untuk melindungi kepala dari panas matahari dan jika suatu saat terjadi hujan. Tujuan ke kebun adalah mengambil sayuran yang akan dimasak nanti di rumah, jenis sayuran yang diambil berupa sayur pakis atau masyarakat desa menyebutnya sayur paku. Selain sayur paku, ia juga mengambil Nangka muda. Biji dari Nangka muda tersebut juga akan dijadikan sebagai sayur karena memiliki banyak manfaat. Setelah mengambil sayur, ia kembali ke rumah untuk memasak sayur yang telah diambil. Beginilah aktivitas perempuan kata Nenek Ni'no "kalau pulang berkebun langsung ke dapur untuk memasak".

Siang harinya setelah shalat dhuhur, dilanjutkan dengan makan siang. Menu makan siang yang dibuat adalah ikan kering, sayur paku dan sayur nangka yang telah diambil di kebun. Makanan yang dibuat terasa lebih nikmat karena hasil petikan sendiri, mengenyangkan tanpa mengeluarkan banyak biaya. Pada pukul 13.18 wita hujan pun turun, aktivitas yang dilakukan hanya tinggal di rumah menjaga Ibu Hj. Sarwiah sambil bercerita diteras rumah. Tak lupa Nenek Ni'no masuk ke dapur untuk membuat teh hangat yang sangat cocok diminum ketika hujan. Sore harinya ia turun ke jalan untuk membeli ikan. Sudah 10 hari saya mengamati aktivitas di Dusun ini dan penjual ikan sering datang di sore hari setelah shalat ashar.

Kamis 21 Desember 2023 setelah sarapan pagi, aktivitas yang dilakukan Pak Saleh adalah menikmati segelas kopi sambil makan roti dan kacang telur. Minum

kopi adalah rutinitas yang selalu dilakukan oleh Pak Saleh di pagi hari. Kopi yang selalu diminum oleh Pak Saleh adalah kopi hitam. Aroma kopi hitam yang segar dan hangat sangat cocok diminum dipagi hari dengan cuaca yang dingin. Setelah minum kopi, aktivitas Pak Saleh adalah melepas ternak sapi yang ada dikandang. Selanjutnya, ia hanya tinggal dirumah menemani sang istri yang masih sakit. Sore harinya. Pak Saleh berangkat untuk membersihkan kebun. Ia berangkat dengan membawa sabit. Di kebun, kami memeriksa kondisi tanaman kopi satu per satu dan memastikan tidak ada serangan hama pada tanaman kopi tersebut. Total tanaman kopi yang ditanam adalah 20 pohon. Tanaman kopi yang ditanam sangat pendek karena rutin dilakukan pemangkasan dan perawatan. Selain tanaman kopi, ada beberapa jenis tanaman yang juga ditanam yaitu rambutan, lombok dan jahe. Setelah memeriksa tanaman, ia bergegas mengambil sabit dan memotong bagian rumput yang sudah tinggi.

Pada hari jumat 22 desember 2023, sejak pukul delapan sampai sepuluh pagi. Pak Saleh menyempatkan waktu untuk membersihkan masjid yang ada dibelakang rumahnya sebelum digunakan untuk shalat jumat. Masjid di Dusun ini tak memiliki struktur pengelola, sehingga Pak Saleh yang sering bertanggung jawab merawat masjid dikarena jarak rumahnya yang sangat dekat hanya beberapa langkah dari rumah. Aktivitas yang dilakukan adalah menyapu, mengepel dan membersihkan sajadah. Setelah selesai membersihkan masjid, Pak Saleh kembali kerumah dan bersiap untuk melaksanakan shalat jumat. Siang harinya setelah shalat jumat, ia hanya beristirahat dirumah sebelum besok turun mengerjakan sawah. Ia kembali ke masjid pada pukul 15.24 untuk shalat ashar.

Sehabis shalat ashar dengan masih menggunakan pakaian shalat yaitu baju batik, peci dan sarung. Pak Saleh berangkat ke rumah saudara untuk meminjam bor, tujuannya untuk memperbaiki alat pertanian yang disebut ese. Ese adalah alat yang dibuat menggunakan papan dan besi. Papan tersebut di lubang menggunakan bor lalu di pasangkan mor sebagai penguat antara besi dan papan. Alat ini nantinya akan dipasang pada traktor dan digunakan untuk meratakan tanah disawah.

Pengerjaan sawah mulai dilakukan di hari sabtu tanggal 23 desember 2023, karena air yang mengalir dari sungai kesawah sudah cukup untuk dikerjakan. Pagi hari ia berangkat dengan memakai sepatu boot, jaket topi dan membawa traktor,

cangkul, parang, 3 liter solar seta satu botol air minum. Perjalanan kesawah cukup sulit dan lama karena membawa traktor. Untuk sampai kesawah, ia harus melewati banyak batuan besar yang terletak disepanjang sawah. Setibanya disawah sekitar pukul 07.40 wita. Aktivitas yang dilakukan adalah membersihkan tanaman liar yang tumbuh, mencangkul pinggiran batuan dan agar air dapat mengalir keseluruhan area disawah. Karena cuaca yang cukup panas, ia beristirahat di atas batu dan berteduh di bawah pohon jeruk sambil meminum air botol yang di bawa. Siang harinya, ia kembali ke rumah untuk shalat dhuhur dan sekitar pukul 13.30 wita kembali lagi mengerjakan sawah tapi kali ini sudah menggunakan traktor.

Traktor sebagai salah satu alat pertanian berfungsi untuk mengolah lahan sawah yang akan ditanami benih. Mesin ini sangat bermanfaat bagi petani yang ada di Dusun Tanete. Sebelum digunakan mesin traktor tersebut di isi menggunakan solar kemudian dinyalakan dengan cara menarik tali yang ada pada mesin. Setiap selesai pengerjaan pada satu petak sawah, mesin traktor dimatikan dan alat penggali tanah dikeluarkan dari traktor kemudian mesin dinyalakan lalu traktor dipindahkan ke petak sawah sebelah. Setelah sampai di petak sebelah, mesin dimatikan kembali dan penggali tanah dipasang lalu mesin kemudian bisa dioperasikan kembali. Aktivitas ini terus dilakukan sampai sore hari.

Keesokan harinya masih dengan aktivitas yang sama yaitu pengerjaan sawah. Ia berangkat di pagi hari sekitar pukul 07.00 wita dengan memakai jaket, membawa parang dan tas sebagai tempat menyimpan air minum. Pengerjaan sawah dengan traktor dilakukan secara bolak balik agar hasil pengolahan sawah bisa sempurna. Setelah semua selesai digali, alat penggali dikeluarkan dan diganti menjadi ese (alat untuk meratakan tanah) yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk merapikan tanah yang telah digali. Aktivitas ini terus dilakukan hingga siang hari. Siang harinya, Pak Saleh berangkat kembali untuk membuat pagar. Tujuan pembuatan pagar agar nantinya ternak sapi tidak dapat masuk ke dalam sawah yang sudah dikerjakan. Pagar dibuat menggunakan kayu mali-mali dan bambu. kayu mali-mali ditancap pada batas sawah dengan jarak 50 cm antar kayu. Lokasi pengambilan bambu terletak tak jauh dari sawah. Sebanyak 3 batang bambu yang ditebang, setiap bambu dipotong menjadi 3 bagian dan di ikat dengan kayu mali-mali. Aktivitas ini selesai dilakukan pada sore hari.